

**PEMBINAAN KEAGAMAAN DI PONDOK PESANTREN KANAK KANAK
MIFTAHUL HUDA DESA SIWATU KECAMATAN WATUMALANG
KABUPATEN WONOSOBO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

SRI CHASANAH

NIM : 91220985

1997

BIMBINGAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK-ANAK DI PONDOK PESANTREN
MIFTAHL HUDA DESA SIWATU KECAMATAN WATUMALANG
KABUPATEN WONOSOBO

S K R I P S I

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

SRI CHASANAH

NIM: 91220985

1997

Drs. H. Abd. Rahman. M
Drs. Abror Sodik
DOSEN FAKULTAS DAKWAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Lam. : -

Hal : Skripsi
Sdri SRI CHASANAH

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan mengoreksi serta memberikan perbaikan-perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara Sri Chasanah yang berjudul: **BIMBINGAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK-ANAK DI PONDOK PESANTREN MIFTAHL HUDA DESA SIWATU KECAMATAN WATUMALANG KABUPATEN WONOSOBO.**

Kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari tersebut di atas sudah dapat diterima dan diajukan kesidang munaqosyah sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Akhirnya kami berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi almamater, agama, nusa dan bangsa. Amiin.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 21 Juni 1997

Pembimbing I



(Drs. H. Abd. Rahman. M)

NIP. 150 104 164

Pembimbing II



(Drs. Abror Sodik)

NIP. 150 240 124

P E N G E S A H A N

Skripsi Berjudul

"BIMBINGAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK-ANAK DI PONDOK
PESANTREN MIFTAHLU HUDA DESA SIWATU
KECMATAN WATUMALANG KABUPATEN WONOSOBO"

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SRI CHASANAH

91 220 985

Telah dimunaqosahkan di depan sidang Munaqosah pada
tanggal 12 Juli 1997 dan telah memenuhi syarat untuk
diterima sidang Dewan Munaqosah

Ketua Sidang,

Dra. Hj. Siti Zawiah, SU

NIP. 150 012 124

Sekretaris Sidang

Drs. Sufaat Mansur

NIP. 150 017 909

Pengaji I / Pembimbing

Drs. H. Abd. Rahman M

NIP. 150 104 164

Pengaji II

Drs. Fathuddin Abdul Ganie

NIP. 150 058 707

Pengaji III

Drs. Suisyanto

NIP. 150 028 025

Yogjakarta, 12 Juli 1997



NIP. 150 102 060

MOTTO

فَسُبْحَانَ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ (الْهَجَانَ تَوَابَةً)

Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan
mohonlah Ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia
adalah Maha Penerima Taubat (An-Nashr: 3)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini kupersembahkan Kepada:

1. Ayah dan Ibu
2. Suami Tercinta Ir. Heri Hermanto
3. Anakku Tersayang Haiza Kasiful Kurbi
4. Kakak dan Adik

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, salam serta shalawat semoga tetap tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabat dan pengikutnya. Amiin.

Alhamdulillah penulis ucapkan atas pertolongan, petunjuk, dan kekuatan lahir dan bathin yang diberikan Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik

Tidak lupa penulis sampaikan pula kepada semua pihak yang telah membantu tercapainya penyusunan skripsi ini, untuk itu semua, penulis menyampaikan rasa penghargaan dan terima kasih.

Tanpa bermaksud mengurangi arti penghargaan kepada lainnya, penulis secara khusus ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh stafnya yang telah memberikan persetujuan judul yang penulis ajukan.
2. Bapak Drs. H. Abd. Rahman.M selaku Pembimbing I, yang berkenan meluangkan waktunya yang berharga untuk membimbing penyusun skripsi ini, saran dan petunjuknya yang berbobot serta informasi tentang buku-buku

acuhan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Abror Sodik selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan saran-saran berharga serta mengarahkan penulisan skripsi ini kearah yang lebih baik.
4. Bapak Pimpinan Pondok Pesantren Kanak-kanak Miftahul Huda, segenap pengurus dan pembina serta semua santri yang telah memberikan informasi yang penulis perlukan. Karena hanya berkat bantuan mereka skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga ada manfaatnya dan Allah SWT berkenan memberikan balasan yang setimpal atas semua jasa mereka

Yogyakarta, Mei, 1997



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	viii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. PENEGRASAN JUDUL	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH	3
C. PERUMUSAN MASALAH	6
D. TUJUAN PENELITIAN	6
E. KEGUNAAN PENELITIAN	6
F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK	7
1. Tinjauan Tentang Bimbingan Agama Islam	7
2. Tinjauan Tentang Anak	21
3. Tinjauan Tentang Pondok Pesantren ..	34
G. METODE PENELITIAN	37
1. Subyek dan Obyek Penelitian	37
2. Metode Pengumpulan Data	38
3. Metode Analisa Data	39

BAB II: GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN MIFTAHL HUDA (PPMH) DESA SIWATU KECAMATAN WATU- MALANG KABUPATEN WONOSOBO	40
A. LOKASI	40
B. KONDISI LINGKUGAN	41
C. SEJARAH BERDIRINYA	43
D. DASAR DAN TUJUAN BERDIRINYA	46
E. STRUKTUR ORGANISASI	48
F. KEADAAN SARANA DAN PRASARANA	52
G. PENDANAAN	54
H. KEADAAN PENGURUS (USTADZ) DAN SANTRI ..	57
I. TINJAUAN PENGASUHAN SANTRI	61
BAB III: PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK-ANAK DI PONDOK PESANTREN MIFTAHL HUDA	64
A. BIMBINGAN CARA MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN	64
1. Dasar Bimbingan Membaca dan Menulis Al Qur'an	65
2. Tujuan Bimbingan Membaca dan Menulis Al-Qur'an	66
3. Waktu Bimbingan Membaca dan Menulis Al-Qur'an	66
4. Materi Bimbingan Membaca dan Menulis Al Qur'an	67
5. Metode Bimbingan Membaca dan Menulis	

Al Qur'an	69
6. Subyek Bimbingan Membaca dan Menulis Al Qur'an	72
7. Obyek Bimbingan Membaca dan Menulis Al Qur'an	72
8. Faktor Penghambat dan Pendukung	73
B. BIMBINGAN MENGHAPAL DOA-DOA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI	73
1. Dasar Bimbingan Menghapal doa-doa Dalam Kehidupan Sehari-hari	73
2. Tujuan Bimbingan Menghapal doa-doa Dalam Kehidupan Sehari-hari	74
3. Waktu Bimbingan Menghapal doa-doa Dalam Kehidupan Sehari-hari	74
4. Materi Bimbingan Menghapal doa-doa Dalam Kehidupan Sehari-hari	74
5. Metode Bimbingan Menghapal doa-doa Dalam Kehidupan Sehari-hari	79
6. Subyek Bimbingan Menghapal doa-doa Dalam Kehidupan Sehari-hari	82
7. Obyek Bimbingan Menghapal doa-doa Dalam Kehidupan Sehari-hari	82
8. Faktor Penghambat dan Pendukung	83
C. PENGAJIAN KITAB TUNTUNAN SHALAT	83
1. Dasar Pengajian KitabTuntunan Shalat.	83
2. Tujuan Pengajian Kitab Tuntunan	

Shalat	84
3. Waktu Pengajian Kitab Tuntunan Shalat	84
4. Materi Pengajian Kitab Tuntunan Shalat	84
5. Metode Pengajian Kitab Tuntunan Shalat	88
6. Subyek Pengajian Kitab Tuntunan Shalat	92
7. Obyek Pengajian Kitab Tuntunan Shalat	93
8. Faktor Penghambat dan Pendukung	93
D. BIMBINGAN TA'LIMUL KHITOBAH	93
1. Dasar Bimbingan Ta'limul Khitobah ..	93
2. Tujuan Bimbingan Ta'limul Khitobah .	94
3. Waktu Bimbingan Ta'limul Khitobah ..	94
4. Materi Bimbingan Ta'limul Khitobah .	94
5. Metode Bimbingan Ta'limul Khitobah .	95
6. Subyek Bimbingan Ta'limul Khitobah .	97
7. Obyek Bimbingan Ta'limul Khitobah ..	98
8. Faktor Penghambat dan Pendukung	98
BAB IV: PENUTUP	99
A. KESIMPULAN	99
B. SARAN-SARAN	100
C. KATA PENUTUP	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGRASAN JUDUL

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami skripsi yang berjudul "**BIMBINGAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK-ANAK DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA DESA SIWATU KECAMATAN WATUMALANG KABUPATEN WANOSOBO**", maka penulis memandang perlu untuk memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi tersebut yaitu:

1. Bimbingan Agama Islam

Yang dimaksud bimbingan adalah "Bantuan yang diberikan kepada seseorang agar memperkembangkan potensi-potensi yang dimiliki di dalam dirinya sendiri dalam mengatasi persoalan-persoalan, sehingga dapat memantapkan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain.¹⁾

Sedangkan pengertian bimbingan Agama Islam adalah: Proses pemberian bantuan, terhadap individu agar mempunyai hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan

¹⁾ Ny. Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarso, Psichologi Untuk Membimbing, (Jakarta: Gunung Mulia, Cet. Keenam, 1988) hal. 12.

di dunia dan akhirat.²⁾

Jadi yang dimaksud bimbingan Agama Islam adalah kegiatan untuk membantu mengembangkan potensi keagamaan (baca Islam) yang memiliki seseorang dalam hal ini anak-anak, agar potensi keagamaan yang dimilikinya dapat tumbuh dengan baik, yang diharapkan dapat memungkinkan kesadaran dan kemauan untuk mengamalkan ajaran agama dengan mandiri tanpa bergantung pada orang lain.

2. Anak-anak

Anak-anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah santri anak-anak yang berumur 5 - 12 tahun yang dibimbing di Pondok Pesantren Miftahul Huda. Dimana pada usia tersebut jasmani dan rohani anak pada fase perkembangan atau pertumbuhan.

3. Pondok Pesantren Kanak-kanak Miftahul Huda

Pondok Pesantren Kanak-Kanak Miftahul Huda adalah merupakan salah satu lembaga sosial keagamaan bagi anak-anak usia 5 tahun sampai dengan 12 tahun yang oleh orang tuanya dititipkan kepada pengasuh dan tinggal di asrama sebagai santri Pondok Pesantren Kanak-Kanak Miftahul Huda Desa Siwatu Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo.

²⁾ Thohari Musnamar dkk, Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konserling Islam, (Yogyakarta: UII Press) hal. 5.

Dari penegasan istilah-istilah tersebut di atas maka yang dimaksud dengan "*Bimbingan Agama Islam Bagi Anak-Anak di Pondok Pesantren Miftahul Huda Desa Siwatu Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo*" adalah suatu usaha atau bimbingan yang dilakukan secara sadar, teratur, terarah, berencana serta bertanggung jawab dan terus menerus untuk mengembangkan kepribadian yang Islam dan menanamkan sikap hidup beragama yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam meliputi bimbingan membaca dan menulis AL-Qur'an, bimbingan menghafalkan doa dalam kehidupan sehari-hari, pengajian Kitab Tuntunan Shalat dan ta'limul khitobah yang ditujukan bagi anak-anak usia 5 tahun sampai dengan 12 tahun yang tinggal di Pondok Pesantren Kanak-Kanak Miftahul Huda Desa Siwatu Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Seorang anak, sejak ia dilahirkan adalah merupakan amanat atau titipan dari Allah kepada kedua orang tuanya. Kalbu anak ini masih bersih dan suci bagaikan suatu permata yang maha berharga, sunyi dari segala macam lukisan dan gambaran. Manakala anak itu dibiasakan kepada hal-hal yang baik, diperlihatkannya hal-hal yang bagus dan sekaligus diajarkan serta

diperintah mengamalkannya, maka anak itu akan tumbuh menjadi manusia, makin hari makin besar dan makin tertancap serta meresaplah kebaikan-kebaikan itu dalam jiwanya.³⁾

Memang tidak diragukan lagi tentang pentingnya masa kanak-kanak bagi kehidupan manusia, baik secara pribadi maupun dalam bermasyarakat dan berbangsa, hal tersebut disebabkan bahwa pembentukan pribadi yang menentukan identitas seseorang adalah bermula anak sejak dalam kandungan sampai akhir masa remaja, lewat semua pengalaman yang dialami dan dilaluinya serta pelajaran dan latihan yang diterimanya.

Perkembangan agama pada masa anak terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam keluarga, di sekolah dan dalam masyarakat lingkungan. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama yang dialaminya , akan semakin banyak unsur agama. Maka sikap, tindakan dan kelakuan dalam menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.⁴⁾

Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dan utama didalam kehidupan anak disamping itu, peran suatu lembaga pendidikan atau sosial keagamaan sangatlah

³⁾ Syekh Mushtafa Al Ghalayini, Bimbingan Menuju Akhlak Yang Luhur, (Semarang: CV. Toga Putera, 1976), hal. 314.

⁴⁾ Prof. 'Dr. Zakiah Darajat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hal. 55.

dibutuhkan untuk dapat melengkapi bagi orang-orang tua yang tidak mampu didalam melakukan bimbingan agama Islam bagi anak-anaknya.

Pondok Pesantren Kanak-kanak Miftahul Huda merupakan salah satu lembaga keagamaan yang terletak di Kabupaten Wonosobo yang mengkhususkan kegiatan pembinaan keagamaan bagi anak-anak usia 5 tahun sampai dengan 12 tahun, anak-anak tersebut dititipkan oleh orang tuanya untuk tinggal di dalam lingkungan pondok tersebut dan mengikuti berbagai kegiatan dan aktifitas tentang pembinaan tingkah laku, pembinaan cara-cara beribadah yang benar, pembiasaan didalam pengalaman agama Islam, serta aktifitas-aktifitas yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan jiwa anak-anak, sehingga di harapkan dapat mencetak kader-kader anak yang saleh, berbakti pada Allah, orang tua, agama, bangsa dan negara.

Dari formulasi pemikiran tersebut diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "*Bimbingan Agama Islam Bagi Anak-anak di Pondok Pesantren Miftahul Huda Desa Siwatu Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo*".

Penelitian ini penulis lakukan dari bulan Desember tahun 1996 sampai dengan bulan April 1997.

C. PERUMUSAN MASALAH

Berpijak dari latar belakang masalah tersebut diatas, maka permasalahan yang dapat dijadikan kajian penelitian adalah :

Bagaimana pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam bentuk bimbingan membaca dan menulis Al Qur'an, bimbingan menghafalkan doa-doa di dalam kehidupan sehari hari, pengajian Kitab Tuntunan Shalat dan ta'limul khithobah, bagi anak-anak di Pondok Pesantren Miftahul Huda Desa Siwatu Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo.

D. TUJUAN

Tujuan Penelitian adalah :

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang Bimbingan Agama Islam Bagi Anak-anak di Pondok Pesantren Miftahul Huda Desa Siwatu Kabupaten Wonosobo yang meliputi: bimbingan membaca dan menulis AL-Qur'an, bimbingan menghafalkan doa dalam kehidupan sehari hari, bimbingan pengajian kitab tuntunan shalat dan ta'limul khithobah, yang masing-masing di lihat dari aspek unsur-unsur pembinaan.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Kegunaan penelitiannya adalah:

1. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai

bahan kajian dan referensi bagi para peneliti lain yang terkait dengan masalah-masalah pembinaan keagamaan bagi anak-anak.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan sebagai bahan evaluasi terhadap Pondok Pesantren Kanak-Kanak Miftahul Huda Desa Siwatu Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1. Tinjauan Tentang Bimbingan Agama Islam

a. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Secara umum pengertian bimbingan adalah:

Bantuan yang diberikan seseorang agar memperkembangkan potensi-potensi yang dimiliki di dalam dirinya sendiri dalam mengatasi persoalan-persoalan, sehingga dapat memantapkan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab.⁵⁾

Sedangkan yang dimaksud bimbingan agama Islam adalah:

Proses pemberian bantuan terhadap individu agar mempunyai hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat⁶⁾.

Dari pengertian tersebut diatas yang

⁵⁾ Ny. Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarso, Loc.Cit.

⁶⁾ Thohari Musnamar dkk, Loc.Cit.

dimaksud bimbingan Agama Islam dalam penelitian ini adalah, kegiatan yang dilakukan untuk membantu seseorang (baca, anak) dalam mengembangkan potensi keagamaannya melalui bimbingan agama Islam, agar potensi keagamaannya melalui bimbingan agama Islam, agar potensi keagamaan anak tersebut dapat berkembang dengan kesadaran sendiri untuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Ajaran Islam yang dimaksud dalam pembahasan ini meliputi: bimbingan baca tulis Al-Qur'an dan bimbingan ibadah praktis, yang diberikan melalui metode latihan dan pembiasaan kepada anak-anak sejak kecil yang disesuaikan dengan kondisi kemampuan anak.

Untuk membantu bimbingan Agama Islam terhadap anak-anak, ada beberapa hal khusus yang perlu dicapai dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan kemampuannya, baik secara fisik maupun psikisnya yang diantaranya adalah:

1. Mengembangkan rasa iman pada diri anak
2. Membiasakan anak-anak melakukan amalan-amalan sebagai permulaan hidup menurut Islam.
3. Memberikan bimbingan dalam menyeimbangkan sifat-sifat kemasyarakatan anak.
4. Memupuk kecerdasan, kecekatan dan ketrampilan melalui latihan-latihan panca indra.
5. Membantu anak mencapai kematangan fisik

dan mental untuk belajar sekolah dasar.⁷⁾

b. Dasar-Dasar Bimbingan Agama Islam

Bimbingan agama Islam perlu diberikan kepada anak-anak, karena anak-anak sejak dilahirkan sampai pada usia pertumbuhan, yaitu pada bulan-bulan selama anak berusia 5 tahun pertama sudah mulai terbentuk kepribadian (baca : watak) dan perkembangan intelektualnya, sehingga rangsangan di tahun-tahun pertama selama usia anak 5 tahun ini dapat berpengaruh terhadap tingkah laku maupun intelegensi seseorang (baca: anak) setelah dewasa.⁸⁾ Oleh karena itu agar rangsangan-rangsangan tersebut berpengaruh positif bagi perkembangan anak-anak, maka seyogyanya ia dikenalkan dengan ajaran agama Islam sejak kecil. Mengenai hal ini, Al-Qur'an secara khusus memberi pedoman bagaimana seharusnya membimbing seorang anak. Sebagaimana diceritakan dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لِهُ أَنَّ لِابْنِهِ وَهُوَ يَوْمَ نَظَرَةٍ يَبْتَدِئِ

⁷⁾ Anwar Masy'ari, Membentuk Pribadi Muslim, (Bandung: Al-Ma'arif, Cet. ke-3, 1991), hal. 26.

⁸⁾ Syahrah Obos dan Syahidin, Melahirkan Anak Berkualitas (Kado Perkawinan), (Solo: Ramadlon Cet. ketiga, 1982), hal. 180.

لَا تَشْرُكْ بِإِلَهٍ مَّا لَمْ يَعْلَمْ عَظِيمٌ

Artinya:

Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu memberi pelajaran kepadanya, diwaktu memberi pelajaran kepadanya " Hai anakku janganlah kamu mempersekuatkan Allah, sesungguhnya mempersekuatkan Allah adalah kedlaliman yang besar.(QS:Luqman:13)⁹⁾

Bimbingan agama Islam bagi anak-anak merupakan usaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak-anak sejak dilahirkan, misalnya mengembangkan potensi panca indranya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78 sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِّنْ بُطُونِ أُمَّهَتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ
شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ شُكْرُونَ

Artinya:

Artinya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dengan tiada mengetahui sesuatu apapun dan kemudian dijadikan-Nya pendengaran, penglihatan dan otak (fikiran), semoga kamu berterima kasih.(QS:An Nahl:78) ¹⁰⁾

Disamping itu juga mengembangkan potensi

⁹⁾Departemen Agama RI., Al Qur'an dan Terjemah, (Surabaya:Mahkota, 1989), hal.654'

¹⁰⁾Ibid., hal. 413.

keagamaannya, sebagai firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 172 berikut ini :

وَإِذَا خَذَرْتُكُمْ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُرُورِهِمْ فَرِيقْتُمْ
وَأَشْرَدَهُمْ عَلَىٰ نَفْسِهِمْ أَسْتُبْرِيكُمْ قَالُوا
بَلْ شَهِدْنَا إِنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَنْ
كَنَّا هُنَّا ذَاهِغِينَ

Artinya :

Dan (ingatlah), Ketika Tuhanmu mengeluarkan anak-anak Adam dari Sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman) "Bukan Aku ini Tuhanmu" mereka menjawab "Engkau (Engkau Tuhan Kami) kami menjadi saksi" (kami lakukan yang demikian itu) agar hari kiyamat kamu tidak mengatakan "sesungguhnya kami (ba ni Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini Ke-Esaan Tuhan.(QS:Al-A'raf:172) ¹¹⁾

Disamping itu, anak merupakan karunia sekaligus amanah dari Allah yang harus dijaga, dipelihara, dididik dan dibimbing ke jalan yang benar dan di ridloai oleh Allah Swt. Tentang pentingnya memelihara dan menjaga keluarga (baca; anak), Allah berfirman dalam surat Al-An'am ayat 6 :

**يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوْا أَنفُسُكُمْ وَلَا حَلِيلُكُمْ
نَارًا**

¹¹⁾ Ibid., hal. 250.

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu (anak dan istrimu) dari api neraka.¹²⁾

Yang dimaksud menjaga dan memelihara anak disini meliputi; kesehatan, keselarasan pertumbuhan jasmani dan rohani, mendidik dan melatih kemampuan berpikir dan juga harus melengkapi segala keperluan yang dibutuhkan guna pertumbuhannya menjadi manusia dewasa.¹³⁾ Semua itu bertujuan agar seorang anak tidak menjadi generasi yang lemah, sebagaimana firman Allah dalam surat An-

Nisa' ayat 9 berikut ini :

وَلِيَخْشَى الَّذِينَ لَوْتَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضَعِيفًا
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلَمْ يَتَقَوَّلُوا إِلَهًا وَالَّذِينَ قَوْلًا
شَدِيدًا

Artinya :

Dan hendaknya takut kepada Allah orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak yang lemah yang mereka khawatirkannya. Oleh sebab itu hendaknya bertaqwa kepada Allah dan hendaknya menyampaikan perkataan yang benar.(QS:An-Nisa':9)¹⁴⁾

¹²⁾ Ibid., hal. 957.

¹³⁾ Anwar Masy'ari, Op. cit., hal. 21.

¹⁴⁾ Depatemen Agama RI., Loc. cit..

Ayat ini merupakan perintah kepada orang tua agar mempersiapkan anaknya menjadi generasi penerus yang mampu bertanggung jawab dalam mengembangkan tugas untuk menjawab tantangan zaman dengan sebaik-baiknya.¹⁵⁾ Sedang bimbingan anak-anak dapat dimulai dengan membiasakan anak untuk turut serta melakukan shalat puasa Ramadhan sekalipun dengan memperpendek waktunya, hal ini untuk membiasakan anak berdisiplin dalam beribadah.¹⁶⁾ Dalam hal ini Allah memerintahkan menyuruh kepada seluruh keluarga mengerjakan shalat sebagaimana firman Allah berikut :

وَامْرُ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ

Artinya : "Dan suruhlah olehmu (keluargamu) untuk mengerjakan shalat". (Q.S. 20:132)¹⁷⁾

Berdasarkan hadits Rasulullah saw. Perintah shalat seharusnya dimulai sejak anak berusia tujuh tahun. Dan diperbolehkannya memukulnya apabila tidak mau mengerjakan padahal ia sudah

¹⁵⁾ Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah (Yogyakarta : PP. 'Aisyiyah, 1994), hal. 25.

¹⁶⁾ Anwar Masy'ari, Op. cit., hal. 52.

¹⁷⁾ Depertemen Agama RI., Op. cit., hal. 492.

sampai umur sepuluh tahun.¹⁸⁾ Dengan kata lain bahwa bimbingan bagi anak-anak terutama masalah shalat seharusnya dimulai sebelum anak tersebut berusia tujuh tahun, hal ini dilakukan untuk mempersiapkan kondisi fisik dan psikis anak agar lebih siap melaksanakan perintah shalat tersebut.

Dari ayat-ayat tersebut di atas jelaslah bahwa bimbingan bagi anak-anak sangat diperlukan terutama bimbingan agama Islam, hal ini dikarenakan konsisi anak-anak secara umum masih lemah dan mudah terpengaruh terhadap rangsangan-rangsangan yang datang dari luar dirinya. Oleh karena itu agar potensi-potensi yang dimiliki anak sejak lahir dapat berkembang dengan baik, maka salah satu cara adalah dengan menanamkan ajaran Islam sejak kecil dengan melatih dan membiasakannya agar selalu berbuat baik sesuai dengan nilai ajaran agama Islam.

c. Unsur-unsur Bimbingan Agama Islam

1) Tujuan Bimbingan Agama Islam

Adapun tujuan bimbingan agama Islam adalah :

- Bimbingan agama Islam dimaksudkan untuk membantu siterbimbing supaya memiliki

¹⁸⁾ Anwar Masy'ari, Op. cit., hal. 54.

pengangan keagamaan dalam hidupnya.

- b) Bimbingan ditujukan untuk membantu siterbimbing agar supaya dengan kesadaran dan kemauannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.¹⁹⁾

Dalam hal tujuan tersebut Dr. Zakiah Darajad dalam bukunya "Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental". Mengatakan :

Untuk membimbing mental seseorang ke arah yang sesuai dengan ajaran Islam, Artinya setelah bimbingan itu terjadi orang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendalian tingkah laku sikap dan gerakan dalam hidupnya.
²⁰⁾

2) Subyek Bimbingan

Yang dimaksud subyek bimbingan di sini adalah orang yang melakukan kegiatan bimbingan untuk membantu seseorang ke arah pencerahan jiwa yang dikehendaki, yang disebut konselor atau bimbingan.

Untuk menjadi pembimbing yang baik terlebih lagi bagi pembimbing agama Islam,

¹⁹⁾HM. Arifin M. Ed. Pokok-poko Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama (di sekolah dan di luar sekolah), (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), hal. 29.

²⁰⁾Zakiah Daradjad, Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Mental, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977), hal. 59.

dituntut syarat-syarat seperti ; harus memiliki pengetahuan agama, berakhhlak mulia dan menjalankan serta mengamalkan ajaran agamanya.²¹⁾ Disamping itu seorang konselor sekurang-kurangnya berpendidikan setingkat sarjana muda dan secara profesional seorang konselor sudah mencapai sarjana pendidikan yang sudah memahami bimbingan dan permasalahan yang dilengkapi juga dengan bidang-bidang pengetahuan tentang ilmu jiwa (psikologi), ekonomi dan sosiologi.²²⁾ Persyaratan tersebut diharapkan dapat membantu memperlancar usaha-usaha bimbingan agar dapat persyaratan tersebut diharapkan dapat membantu memperlancar usaha-usaha bimbingan agar dapat mencapai tujuan yang dikehendaki.

3) Obyek Bimbingan Agama Islam

Obyek bimbingan adalah individu yang memerlukan bantuan berupa bimbingan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Obyek bimbingan tersebut merupakan salah satu unsur terpenting, maka hendaknya obyek bimbingan dikenali dengan baik, agar biombinga

21) HM. Arifin, M. Ed., Op. cit., hal. 51.

22) Juwa Wijaya, Psikologi Bimbingan, (Bandung ; PT Eresco, 1988), hal. 127.

dapat terlaksana dengan hasil memuaskan.

4) Metode Bimbingan Agama Islam

Metode bimbingan berfungsi untuk mempermudah pelaksanaan bimbingan yang diusahakan. Dalam bimbingan agama Islam terutama bagi anak-anak ada beberapa metode yang dapat digunakan, diantaranya :

a) Metode Pemberian Teladan

Metode ini berfungsi untuk memberi contoh baik melalui ucapan maupun perbuatan.

b) Metode Pencegahan

Metode ini berfungsi untuk menanggulangi segala pengaruh-pengaruh negatif yang dijumpai anak dalam hidupnya.

c) Metode Perbaikan

Metode ini berfungsi untuk memperbaiki segala sesuatu yang sudah terlanjur menimpa anak-anak.

d) Metode Pemeliharaan

Metode ini berfungsi untuk mempertahankan hal-hal baik yang sudah dimiliki anak-anak agar tetap terpelihara.²³⁾

5) Materi Bimbingan Ajaran Islam

Yang dimaksud memberi bimbingan disini

²³⁾ Pengurus Pusat 'Aisyiyah, Op. cit., hal. 39-41.

adalah materi yang dipilih dan disesuaikan dengan sasaran bimbingan. Dalam hal materi bimbingan agama Islam meliputi bimbingan baca tulis Al-Qur'an, masalah keimanan atau akidah, masalah ibadah dan masalah budi pekerti atau akhlak, yang merupakan bidang-bidang pokok dalam ajaran agama Islam.

6) Sarana dan Prasarana Bimbingan

Untuk dapat terselenggaranya bimbingan dengan baik, maka diperlukan adanya sarana dan prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan bimbingan, yaitu alat-alat yang diperlukan untuk terselenggaranya bimbingan, salah satu diantaranya adalah gedung, alat-alat peraga bimbingan agama Islam, papan tulis, bangku kursi dan lain-lain.

d. Fungsi Organisasi Dalam Kegiatan Bimbingan Agama

Islam

Oleh karena itu kegiatan bimbingan ajaran Islam, merupakan kegiatan-kegiatan yang mempunyai tujuan, maka agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik, diperlukan organisasi bimbingan yang dikelola dengan rapi.

Organisasi bimbingan berfungsi untuk mempermudah perencanaan program bimbingan, pengawasan pelaksanaannya dan untuk mengevaluasi

hasil-hasilnya. Oleh karena itu keberadaan organisasi dalam kegiatan bimbingan tidak hanya diperlukan, tetapi merupakan keharusan, agar program bimbingan dapat berfungsi dengan baik, sebab keberhasilan bimbingan banyak bergantung pada usaha kooperatif (kerja sama) diantara anggotanya. Setiap pembentukan organisasi bimbingan harus disesuaikan dengan tujuan-tujuan yang diharapkan dapat dicapai oleh individu yang dibimbing.²⁴⁾ Berkaitan dengan masalah tersebut, maka ada beberapa prinsip dasar dalam perencanaan organisasi program bimbingan, diantaranya adalah:

1. Program bimbingan yang efektif harus menghasilkan timbulnya sikap pada anak yang dapat mandiri tanpa bergantung kepada orang lain.
2. Program itu harus merupakan bagian yang vitas dan integral dari pada program bimbingan.
3. Program itu harus didasarkan pada minat, motif, yang dimiliki oleh obyek bimbingan.
4. Program tersebut harus dihubungkan dengan aspek kehidupan dan perkembangan anak.
5. Program itu harus merupakan program yang kontinyu (berlangsung terus).

²⁴⁾ Juwana Wijaya, Op. cit., hal. 105.

6. Program itu harus mudah dalam pengaturan dan tata laksananya.

7. Program tersebut harus merupakan usaha bersama semua staf anggotan bimbingan.²⁵⁾

Prinsip-prinsip tersebut dimaksudkan untuk memberi arah yang baik bagi pembentukan suatu organisasi bimbingan yang potensial.

Disamping perencanaan program bimbingan yang sudah dibahas sebelumnya. Maka selanjutnya diperlukan adanya pelaksanaan program bimbingan yang disesuaikan dengan perencanaan program bimbingan, pelaksanaan program tersebut meliputi bidang-bidang antara lain :

1. Kriteria Penilaian

Yang berfungsi untuk mengadakan penelitian terhadap pelaksanaan bimbingan.

2. Panitia Bimbingan

Yang berfungsi untuk menjembatani semua unsur yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung, misalnya si terbimbing, orang tua si terbimbing dan para pembimbing sendiri serta pihak-pihak yang terkait lainnya, agar pelaksanaan program

25) I Jumbur dan Moh. Surya, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah ('Guidance & Counceling), (Bandung : CV. Ilmu, 1975), hal. 111.

bimbingan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan bimbingan.

3. Kalender Bimbingan

Berfungsi untuk menyusun kegiatan-kegiatan khusus serta berfungsi untuk membuat kebijaksanaan dengan mempertimbangkan bagi keberhasilan dan kegagalan yang dijumpai dalam pelaksanaan program bimbingan.²⁶⁾

2. Tinjauan Tentang Anak

a. Pengertian Anak

Kalau kita meninjau perkembangan manusia dari masa kandungan sampai masa dewasa, dapatlah kita mengadakan pembagian sebagai berikut :

- | | |
|-------------------------|----------------------------|
| a. Masa vital/Bayi | 0,0 - 2,0 tahun |
| b. Masa Kanak-kanak | 2,0 - 7,0 tahun |
| c. Masa Intelek/Sekolah | 7,0 - 13,0 tahun |
| d. Masa Remaja/Sosial | 13,0 - 21,0 |
| e. Masa Dewasa | 21,0 - dst. ²⁷⁾ |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

Pembagian ini lebih berdasarkan kepada alasan-alasan untuk memudahkan pembentukan kepribadian mengingat pada setiap usia pertumbuhan mempunyai ciri khas dan tingkat kesukaran yang bervariasi. Maka pembagian

²⁶⁾ Juwana Wijaya, Op. cit., hal. 110.

²⁷⁾ Ahmad D Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung : PT. Al Ma'arif, tt) hal. 76.

tersebut dimungkinkan dapat dijadikan pedoman dasar untuk mengetahui gejala-gejala kejiwaan dalam setiap fasenya untuk mempermudah penanggulangan persoalan-persoalan yang mungkin timbul dalam kehidupan.

Secara psikologis pada umumnya pengertian anak dibatasi sebelum menginjak masa remaja. Sedangkan kalau dihubungkan dengan ketetapan kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) disebutkan "bahwa dibidang peradilan yaitu 16 tahun".²⁸⁾ Artinya, anak yang berusia 16 tahun ke bawah apabila melakukan kesalahan tidak dikenai sangsi hukum peradilan. Karena dalam usia ini masih dianggap anak-anak dimana ia masih berada dalam tanggung jawab orang tua.

Memahami dari pendapat tersebut diatas, bahwa anak usia 16 tahun ke bawah dapat dikategorikan dalam pengertian anak-anak. Maka sebagaimana batas pengertian anak-anak yang penulis pergunakan dalam penelitian ini, yaitu 5 tahun sampai 12 tahun termasuk dalam pengertian anak-anak, dalam hal ini santri anak-anak Pondok Pesantren Miftahul Huda Siwatu yang berumur antar 5 tahun sampai 12 tahun.

²⁸⁾T. Sumarnonugroho, Sistem Interaksi Kesejahteraan Sosial, (Yogyakarta : PT. Hanindita Offset), hal. 103.

b. Tahap Pertumbuhan dan Problematika Anak

Sejak masih dalam kandungan, anak telah mempunyai berbagai macam kebutuhan yang harus mendapat perhatian dari orang tuanya. Untuk selanjutnya kebutuhan tersebut berbeda pula sesuai dengan pertumbuhan anak, sejak masa bayi sampai meningkat dewasa. Oleh karena itu orang tua perlu sekali mengetahui betul-betul akan ciri-ciri cari setiap fase pertumbuhan yang dilalui oleh si anak.

Masalah pembagian fase-fase pertumbuhan anak yang di hubungkan antara batas umur dan kecakapan anak tiap-tiap penulis (baca: ahli psikologi perkembangan) menggunakan pendapat dan argumentasi menurut kepentingannya dalam meletakkan titik berat sesuai dengan teorinya sendiri-sendiri, hal ini disebabkan oleh perkembangan anak kecuali dipengaruhi faktor-faktor dari alam, juga dipengaruhi faktor luar, sehingga sulit sekali mencapai kesepakatan bila menghubungkan dua hal tersebut (batas umur dan kecakapan). Oleh karena itu penulis dalam tulisan ini hanya memberi batasan secara umum terhadap fase-fase yang dilalui anak dan kecakapan-kecakapan yang dimiliki anak dalam setiap fasenya.

Secara ringkas dapat kita lihat ciri-ciri dari masing-masing fase pertumbuhan anak dan problematikanya sebagai berikut:

1) Masa Bayi

Pada saat anak baru lahir keadaannya sangat lemah dan tidak berdaya, namun ketidak berdayaan anak tersebut, mengandung tanggung jawab adanya pertolongan, sebab pada masa ini bayi sangat menggantungkan kepada lingkungannya.²⁹⁾ Oleh karena itu bulan-bulan yang dilewati bayi pada tahun pertama usianya adalah saat yang sangat rawan yang harus mendapat perhatian secara khusus dari orang tuanya.³⁰⁾

Sejak bayi dilahirkan kemudian berkembang selama 12 bulan pertama akan mengalami beberapa perkembangan yang dapat dicatat sebagai berikut:

1. Bayi sehat pertumbuhan badan (fisiknya) berjalan tahap demi tahap
2. panca indranya sudah mulai berfungsi untuk mendukung aktifitasnya.
3. Emosi tumbuh sesuai dengan pertumbuhan

²⁹⁾Agus Sujanto, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Aksara baru, Cet. Ketiga, 1982), hal. 5.

³⁰⁾Syahroh Obos dan Syahidin, Op.Cit., hal. 166

fisik dan keadaan lingkungannya.

4. Kemampuan bergerak dan bersuara masih banyak bergantung dari perhatian dan bimbingan dari orang tuanya.
5. Rasa ingin tahu, rasa ingin belajar, dan jiwa penyelidik tumbuh dengan pesat. Kerenya bermain sangat penting dalam mendorong aktifitasnya.
6. Bayi umur satu tahun sudah bisa diajar "membaca" sekurang-kurangnya satu kata karena ia sudah melihat dan mendengar.³¹⁾

Perkembangan dan pertumbuhan bayi tersebut sejak dari dalam kandungan sampai dilahirkan peranan orang tua sangat dibutuhkan, misalnya sikap orang tua sesama anak masih dalam kandungan dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan jiwa si anak, nantinya, misalnya kehadiran anak disambut dengan kasih sayang, gembira ataukah sebaliknya begitu pula kesehatan ibu sewaktu hamil, akan sangat berpengaruh terhadap bayi yang akan lahir. Andaikata sikap orang tua negatif, maka si bayi tentu tidak mendapat kasih sayang yang cukup. Dengan demikian si bayi tidak akan

³¹⁾ Ibid., hal. 175-176

menerima pemeliharaan yang baik dan tidak adanya kasih sayang. Dari sebab ini jelas bibit kepribadiannya sudah kekurangan satu unsur yang sangat penting untuk membinanya nantinya.³²⁾

2) Masa Kanak-kanak

Masa kanak-kanak merupakan masa bermain, kegiatan anak bertambah banyak dan ia mulai mempunyai teman-teman untuk bermain, disinilah mulai nampak sifat sosial anak disamping sifat individunya, dari itu ia mulai sering meninggalkan rumah untuk bermain-main, ia makin ingin tahu keadaan diluar lingkungannya, hal ini dikarenakan masa eksplorasi.³³⁾ Bermain bagi anak-anak sama dengan belajar mengembangkan panca indra, fisik, emosi dan ketrampilannya.³⁴⁾

Kesenangan bermain bagi anak-anak menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya: "Kesehatan Mental" mengatakan:

Permainan mempunyai arti yang sangat penting dalam hidup seorang anak, antara lain untuk memperlancar pertumbuhan

³²⁾ Zakiah Daradjad, Ilmu Jiwa Agama. (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hal.99

³³⁾ Anwar Masy'ari, Op.Cit., hal.26.

³⁴⁾ Syahroh Obos dan Syahidin, Op.Cit., hal.178

fisiknya, menguatkan otot-ototnya dan serta menumbuhkan kecakapan dan mengembangkan bakat yang ada padanya.³⁵⁾

Disamping itu pertumbuhan fisik pada masa ini juga dibarengi munculnya kesadaran akan dirinya atau mulai menemukan akunya. Keadaan ini akan memunculkan sikap pada anak menjadi penentang, tidak mau menurut. Hal ini sebenarnya tidak perlu dirisaukan karena keadaan tersebut memang harus dilalui oleh anak pada umumnya dan merupakan perkembangan yang normal.

Pada masa ini anak juga mengalami perkembangan bahasa dan fikiran yang cukup berarti, misalnya perkembangan bahasa pada masa ini mulai meningkat seiring makin luasnya pergaulan di luar keluarga memberi kesempatan kepada anak untuk memperkaya perbendaharaan bahasa.³⁶⁾

Perkembangan pada masa ini selalu seiring dengan perkembangan sosial dan bahasa, disebabkan karena anak sudah mulai mengenal lingkungan yang lebih luas dan berfikir adalah berbicara yang tidak diucapkan dan bercakap

³⁵⁾Zakiah Daradjad, Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Mental, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal.94

³⁶⁾Ibid., hal. 77.

adalah berfikir yang diucapkan. Pada masa ini anak baru dalam tingkat berfikir secara konkret, yaitu fikirannya masih erat hubungannya dengan benda atau keadaan-keadaan nyata, misalkan anak akan mengatakan akan hujan bila langit dalam keadaan mendung, ia akan menolak benda yang pernah mencelakainya dan lain-lain.³⁷⁾

Dengan mengetahui beberapa perkembangan anak pada masa kanak-kanak tersebut, maka agar anak-anak tersebut dapat berkembang dengan baik hendaknya anak sudah dimasukkan ke Taman Kanak-kanak, yaitu mulai kira-kira anak berumur kurang lebih 4 tahun. Hal ini dianjurkan karena perkembangan anak (perkembangan sosial, bahasa dan fikiran) perlu mendapatkan bimbingan yang lebih efektif dan sistematis melalui Taman Kanak-kanak.

3) Anak-anak Masa Sekolah

Sebelum bersekolah anak-anak merasa tidak ada ikatan apa-apa dari orang lain bebas bekehendak sesuai dengan kemauannya. Namun setelah ia bersekolah kebebasan tersebut sudah dibatasi dengan keharusan belajar disiplin di

³⁷⁾ Ibid., hal. 78.

sekolah, mulai duduk tenang pada jam-jam tertentu, harus patuh terhadap peraturan-peraturan. dengan demikian kapankah anak-anak tersebut sudah dianggap matang masuk sekolah?

Dalam hal ini ukuran sudah masak atau belum tidak tergantung dari umurnya, melainkan pada tingkat perkembangan anak-anak, sedangkan perkembangan anak-anak itu berbeda-beda. karena itu tidak ada gunanya memaksakan anak masuk sekolah bila kemauannya belum sampai, bahkan pemaksanaan tersebut dapat menimbulkan akibat yang negatif bagi anak.

Anak dipandang telah matang bersekolah apabila sudah ada keserasian untuk bergaul dengan teman-temannya, mempunyai sikap mau menerima suatu kewajiban yang dibebankan orang lain kepadanya, sekalipun ia tidak menyukainya, adanya perasaan bosan terhadap hidup bermain-main saja. Biasanya anak yang demikian itu berumur 6 tahun atau 7 tahun usia anak sekolah dasar (SD).

Pengalaman anak-anak sekolah yang pertama ini merupakan pengalaman yang sangat berat, maka sebagai seorang guru atau pembimbing harus dapat menciptakan suasana peralihan kepada anak tersebut secara berangsur-angsur

dan bertahap dari kehidupan bermain ke kehidupan berbuat dan bekerja, maka untuk sementara waktu hendaknya tidak harus terus menerus anak dibebani dengan pekerjaan yang berat seperti: Mendengarkan uraian-uraian guru terus menerus, hendaknya tidak terlalu lama mereka harus duduk dengan baik-baik dan tidak boleh bergerak. Dengan demikian hendaknya seorang guru atau pembimbing menggunakan sistem "belajar sambil bermain" dalam waktu yang agak lambat, selangkah demi selangkah tabiat anak yang suka bermain dibawa maju menjadi anak yang suka belajar.³⁸⁾ Oleh karena itu belajar melalui cerita, atau cerita sambil belajar dengan contoh-contoh serta kebiasaan-kebiasaan yang baik sangat disenangi oleh anak.

c. Kondisi Keagamaan Anak

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah). Pengertian fitrah menurut pendapat Prof. Drs. Husein Yusuf dalam "Sari Kuliah Al-Haditsul Tahzib" yang dinukil oleh Drs. Anwar Masy'ari dalam bukunya "Membentuk Pribadi Muslim" adalah:

³⁸⁾ Anwar Masy'ari, Op.Cit., hal. 27-29.

Fitrah manusia adalah suatu kesediaan untuk menerima Islam. Manusia diciptakan Tuhan dengan dibekali persediaan yang sempurna untuk menerima Islam. Kesediaan ini harus dididik dan dibimbing, dengan didikan dan bimbingan ini manusia akan memperolah petunjuk, karena mereka telah mempunyai kesediaan yang sempurna. Tetapi sebaliknya apabila mereka melalaikan diri serta tidak mengusahakan akan bimbingan dan didikan, kesediaan yang sudah dimiliki itu akan berubah menjadi kepercayaan Yahudi, Nasrani dan Majusi lantaran pengaruh didikan kedua orang tuangnya maupun pengaruh lingkungannya.³⁹⁾

Fitrah disini mengandung pengertian potensi keagamaan yang dimiliki oleh manusia sejak dilahirkan. Dimana potensi tersebut sangat bergantung terhadap peran lingkungan kelurga (baca : orang tua) dan lingkungan sosialnya. Untuk itu agar potensi keagamaan tersebut dapat berkembang sesuai dengan petunjuk Allah, maka diperlukan peran orang tua dalam membimbing dan mendidiknya. Sebaliknya apabila orang tua melalaikan diri dan tidak mengusahakan bimbingan dan didikan kepada petunjuk Allah, maka potensi keagamaan tersebut dapat berubah menjadi kepercayaan lain yang menyestakan, lantaran pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sosialnya. Dengan demikian jelaslah bahwa

39) Ibid., hal. 15.

bimbingan agama Islam sangat penting diberikan kepada anak-anak terutama pada usia-usia pertumbuhan pertama.

Kondisi keagamaan pada anak-anak berkembang sesuai dengan pertumbuhan fisik dan psikisnya, seperti anak yang berusia 0 sampai dengan 2 tahun belum punya ketuhanan, meskipun demikian ia dapat dibimbing melalui pembiasaan dengan melihat-lihat gambar dan juga contoh-contoh tingkah laku keagamaan dari orang tuanya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa anak-anak belum mempunyai perasaan keagamaan yang sempurna, hal ini dikarenakan masih banyak dipengaruhi oleh fantasi anak, misalnya anak yang berumur 6 tahun baginya Tuhan dipandang sebagai tokoh yang penuh rasa kasih sayang kepada anak sebagaimana ibunya sayang kepadanya.⁴⁰⁾ Oleh karena itu, anak sangat memerlukan pendidikan dan bimbingan tentang keagamaan (baca : Islam) agar potensi keagamaan yang dimilikinya sejak semula dapat berkembang dengan baik. Dalam memberikan bimbingan tersebut peran orang tua dan lingkungan dimana anak tinggal sangat berpengaruh bagi pertumbuhannya, lingkungan disini dapat berupa

⁴⁰⁾ Ibid., hal. 67

benda fisik, tradisi budaya, peraturan atau hukum dan lembaga kemasyarakatan lainnya.⁴¹⁾ Kesemuanya itu dapat membantu membentuk pemahaman tentang nilai agama dan juga dapat mengembangkan pengetahuan dan kepribadian anak menjadi manusia yang beragama dan mampu mengamalkan dengan baik.

d. Urgensi Bimbingan Agama Islam Bagi Anak-anak

Anak adalah manusia yang sedang berkembang seuai dengan tingkat kemampuannya. Dalam perkembangan tersebut seorang anak akan mengalami peristiwa-peristiwa kehidupan baik suka ataupun duka yang dapat membekas dalam dirinya.

Seorang anak dilahirkan dalam keadaan fitrah dan orang tualah yang pertama kali mengisi dan membentuk jiwa anak ke arah yang diinginkan. Selain itu di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat dapat berpengaruh terhadap moral dan akidah seorang anak ketika ia bergaul dengan lingkungan tersebut. Oleh karena itu, sangat penting sekali apabila anak-anak tersebut sejak kecil dibimbing dan dibiasakan dengan ajaran agama Islam, lebih-lebih lagi sebelum masa sekolah. Sebagaimana dikatakan M. Imron Pohan

⁴¹⁾ Supartinah Pakasih, Anak dan Perkembangannya, (Pendekatan Psico-Pedagogis Terhadap Generasi Muda), (Jakarta: PT. Gramedia, 1981), hal. 22.

yang dinukil Drs. Anwar Masy'ari dan bukunya "Membentik Pribadi Muslim" mengatakan :

Masa sebelum sekolah bagi anak-anak adalah masa yang paling penting, lebih-lebih setelah berumur di atas tiga atau empat tahun. Sebab masa itu jiwa anak sedang terbuka selebar-lebarnya untuk segala pengaruh atau perangsang dari luar.⁴²⁾

Bimbingan agama Islam terhadap anak-anak merupakan tindakan preventif (pencegahan) dari pengaruh-pengaruh negatif yang kita jumpai dalam hidupnya. Hal ini dapat dilakukan dengan membimbing dan mendidik anak dengan nilai ajaran agama Islam sejak kecil yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan baik fisik maupun psikisnya.

3. Tinjauan Tentang Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Kata pondok pesantren berasal dari kata 'funduq' (bahasa Arab) yang berarti rumah penginapan atau 'hotel'.⁴³⁾ Sedangkan pengertian santri yang mendapat awalan 'pe' dan akhiran 'an' yang berarti tempat pra santri; ada juga yang berpendapat kata santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti, orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu dengan

⁴²⁾ Anwar Masy'ari, Op.cit., hal. 24.

⁴³⁾ Sujoko Prasojo, dkk., Profil Pesantren, (Jakarta: LP3ES, 1975), hal. 11.

merujuk kata 'santri' yang berasal dari kata 'sastra' yang berarti buku-buku suci agama dan buku tentang ilmu pengetahuan.⁴⁴⁾

b. Tujuan Pendidikan di Pondok Pesantren

Diantara cita-cita dan tujuan pendidikan di pondok pesantren adalah latihan untuk dapat mandiri dan membina diri agar tidak menggantungkan sesuatu kepada orang lain kecuali kepada Tuhan.⁴⁵⁾ Disamping pendidikan di pesantren juga bertujuan membimbing para santri dalam mempelajari ilmu agama dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam agar mereka menjadi manusia yang bertaqwa dan berguna bagi agama dan masyarakat.

c. Pondok Pesantren Sebagai Tempat Membimbing Anak

Pondok pesantren sebagai lembaga keagamaan yang mengadakan pendidikan dan pembinaan agama Islam, usianya sudah terbilang tua yang cukup dikenal di kalangan masyarakat Islam Indonesia, meskipun terkesan sederhana dan tradisional, namun pondok pesantren keberadaannya dipandang sangat

⁴⁴⁾ Zamaksyari Dlofier, Tradisi Pesantren, (Jakarta: LP3ES, 1975). hal. 18

⁴⁵⁾ Ibid., hal. 21

strategis bagi terpenuhinya sumber daya manusia sebagai modal dalam pembangunan manusia seutuhnya. Sehingga tidak sedikit orang tua yang tetap mempercayakan pendidikan anaknya untuk belajar di pondok pesantren. Pada umumnya orang tua santri mempunyai keyakinan yang besar terhadap kemampuan pondok pesantren dalam mendidik anak-anak menjadi generasi yang bertaqwa kepada Allah.

Pendidikan di pondok pesantren pada umumnya tidak membatasi umur maupun waktu lulusnya. Keadaan ini memungkinkan masuknya anak-anak ke dalam pondok untuk menuntut ilmu agama. Hal tersebut dipandang sangat memungkinkan bagi usaha penanaman dasar-dasar agama Islam bagi anak-anak sejak usia dini. maka tidaklah berlebihan apabila pondok pesantren disebut sebagai tempat untuk membimbing, mengasuh bagi anak-anak dalam bidang agama Islam.

Dengan demikian peran pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan bagi anak-anak akan membantu orang tua anak dalam mewujudkan fungsiya sebagai penanggungjawab bagi anaknya. Dalam hal pendidikan dan pembinaan gama Islam bagi anak-anaknya.

G. METODE PENELITIAN

1. Subyek dan Obyek Penelitian

Yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah individu atau semua yang menjadi sumber informasi atau yang dikenai penelitian. Adapun dalam konteks penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah Pondok Pesantren Kanak-Kanak Miftahul Huda Desa Siwatu Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo.

Adapun informan yang akan dijadikan sumber informasi bagi penulis dalam mengumpulkan data adalah :

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Kanak-kanak Miftahul Huda yang berjumlah 6 orang yang mengetahui tentang gambaran umum pondok pesantren dan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan.
- b. Koordinator urusan pendidikan yang mengetahui kegiatan-kegiatan tentang pembinaan membaca dan menulis Al Qur'an, bimbingan pengajian Kitab Tuntunan Sholat dan penerapan doa di dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Koordinator Ta'limul Khitobah yang mengetahui tentang pelaksanaan ta'limul khitobah bagi anak-anak.
- d. Pengurus-pengurus dari tiap komplek yang terdiri dari 6 komplek yang mengetahui tentang aktivitas dan kegiatan dari para santri sehari-hari.

Sedangkan yang menjadi obyek penelitian ini adalah pelaksanaan pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Miftahul Huda Desa Siwatu yang meliputi bimbingan membaca dan menulis Al-Qur'an, bimbingan menghafalkan do'a-do'a, Pengajian Kitab Tuntunan Sholat dan ta'limul khitobah.

2. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan penulis gunakan untuk mengumpulkan data adalah :

a. Interview

Yang dimaksud dengan interview adalah, pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara di tujuhan kepada responden.

Metode interview dilakukan dengan jalan tanya jawab dengan menggunakan pedoman wawancara yang berlandaskan kepada tujuan penelitian.

Metode interview ini digunakan sebagai alat pengumpul data utama, yaitu data tentang pembinaan keagamaan di Pondok. Dan ditujukan kepada pimpinan pengasuh, koordinator urusan pendidikan, koordinator Ta'limul Khitobah dan pengurus kompleks.

b. Observasi

Adalah dengan "melakukan pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan". Yaitu mengenai

keadaan pondok dan lingkungannya untuk mendukung dari data-data yang diperoleh dari wawancara.

c. Dokumentasi

Yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data berdasarkan pada dokumen-dokumen yang ada⁴⁶⁾. Misalnya untuk mendapatkan data tentang wilayah pondok, sejarah berdirinya pondok, program kerja dan sebagainya.

3. Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan selesai dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut agar dapat berbicara, sebab betapapun besarnya jumlah dan nilai data yang terkumpul tersebut apabila tidak disusun dalam organisasi dan diolah menurut sistematika yang baik, maka data tersebut hanyalah merupakan kumpulan kalimat yang tidak bisa diambil kesimpulan.

Kemudian apabila data yang diperoleh adalah data kualitatif maka digunakan teknik analisa induktif yaitu berangkat dari fenomena umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus, tetapi didalam hal diskripsi yang diambil adalah berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh kemudian diklasifikasikan dan dilaporkan dalam bentuk deskriptif.

⁴⁶⁾Sutrisno Hadi, Metodologi Riset, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1980), hal. 136.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari data yang penulis teliti tentang Bimbingan Agama Islam bagi anak-anak di Pondok Pesantren Miftahul Huda (PPMH) Siwatu Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah yang sudah dipaparkan dimuka, maka dari data-data tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan agama Islam terhadap anak-anak di Pondok Pesantren Miftahul Huda (PPMH) Siwatu Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah secara keseluruhan sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari sistem bimbingan yang diusahakan baik mengenai materi, metode maupun hal-hal lain yang menyangkut pelaksanaan diprogramkan melalui tagapan-tahapan. Latihan dan pembiasaan yang disesuaikan dengan kemampuan anak-anak yang berusia 5 tahun sampai 12 tahun, bimbingan agama Islam di PPMH.
2. Bentuk-bentuk bimbingan agama Islam yang diprogramkan PPMH Siwatu antara lain : Bimbingan baca tulis Al-Qur'an, bimbingan menghafal doa dalam kehidupan sehari-hari, bimbingan membaca kitab

tuntunan shalat dan bimbingan ta'limul khitobah yang dilaksanakan dengan memperbanyak pembiasaan dan latihan-latihan praktis disamping juga melalui teori (pengetahuan).

3. Suasana dan lingkungan pondok pesantren sebagai tempat pelaksanaan bimbingan agama Islam terhadap anak-anak Pondok Pesantren Miftahul Huda Siwatu sangat mendukung sekali terutama dalam membiasakan dan melatih anak-anak dalam amalia ibadah, khususnya ibadah shalat wajib secara berjamaah, hal ini lebih banyak di dukung oleh lingkungan dan suasana pondok pesantren yang secara tradisional selalu diwarnai dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan.

B. SARAN-SARAN

Setelah memperhatikan uraian dan keterangan yang diperoleh dari lokasi penelitian, tentang bimbingan agama Islam terhadap anak-anak di PPMH Siwatu Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah. Maka penulis perlu untuk memberi saran-saran yang mungkin dapat berguna bagi kelangsungan bimbingan agama Islam di PPMH, dalam rangka lebih meningkatkan usaha-usaha bimbingan agama Islam di PPMH Siwatu baik untuk masa sekarang maupun

pada masa yang akan datang. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

a. Para pengurus/ustadz dan ustadzah

Rasio perbandingan antara pengajar dengan jumlah santri belumlah mencapai perbandingan angka yang ideal sehingga hasil yang maksimal dalam penyajian materi kurang merata dan mendalam pada setiap santri.

b. Sistem Pengasuhan

Di dalam pengasuhan terhadap anak-anak usia 5 tahun sampai 12 tahun, pada dasarnya mereka masih sangat memerlukan belaian kasih sayang dan perhatian yang sangat besar, sehingga perlu dipikirkan keseimbangan terhadap pemenuhan kebutuhan tersebut secara maksimal, karena bila tidak terpenuhi akan sangat perpengaruh terhadap perkembangan psikologis anak.

c. Fasilitas Bermain

Kurangnya fasilitas bermain bagi anak yang dapat memberikan kepuasan bagi anak-anak dalam rangka mengembangkan kepribadian, kecerdasan dan hubungan sosial.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah, penulis haturkan kepada Allah SWT. karena hanya dengan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Mengingat terbatasnya waktu dan kemampuan penulis di dalam melakukan penulisan ini, maka akan banyak timbul ketidak sempurnaan dan kesalahan yang mungkin pembaca sangat diharapkan.

Hanya pada Allah penulis memohon ampun dan petunjuk semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa dan Masyarakat pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Tauhid, Ma., Drs., Islamuna Bagian Ilmu Pendidikan, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1985.
- Abdul Rahman Saleh, Butir-butir Hikmah dari Al-Qur'an & Hadits Nabi: Bandung Al-Maarif, 1988.
- As'ad Human, Pedoman Pengelolaan Penerimaan dan Pengembangan TKA-TPA Nasional, Yogyakarta: LPTQ, 1991.
- Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam. Surabaya : Al-Ikhlas 1983.
- B. Simanjuntak, Membina dan Mengembangkan Generasi Muda, Bandung: Tarsito, 1990.
- Departemen Agama R.I., Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN, Jakarta: Dirjen Binbaga Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1993.
- Departemen Agama R.I., Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Surabaya: Mahkota, 1989.
- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- H.M. Hasbi Ashidieqy, Pedoman Sholat, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- M. Ali Hasan, Tuntunan Akhlak, Jakarta: Bulan Bintang, 1983.
- Majalah Misan, Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Huda, 1995.
- Nasrudin Harahap, Drs., Dakwah Pembangunan, Yogyakarta: Golongan Tingkat I, 1992.
- Sutrisno Hadi, Metodologi Riset, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1980.
- Syekh Mustofa Al Ghalayani, Bimbingan Menuju Akhlak Yang Luhur, Semarang: CV. Toga Putera, 1976.
- Thohari, Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konserling Islami, Yogyakarta: UII Pers, 1992.
- Zahri Hamid, Teori dan Praktek Agama Islam, Jakarta: PT. Pembimbing Masa, 1973.

Zakiah Darajad. Prof. Dr., Ilmu jiwa Agama, Jakarta: Bulan Bintang, 1988.

_____, Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah, Jakarta: CV. Rubama, 1995.

_____, Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Mental, Jakarta: Bulan Bitnang, 1988.

